

HUBUNGAN ANTARA ROI DAN DEBT RATIO DENGAN ROE SYSTEM DUPONT PADA PT. ORCHID RESIDENCE INDONESIA

Hendri Saladin*)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan PT. Orchid Residence Indonesia. Dengan asumsi bahwa ROE mempunyai hubungan yang kuat dengan ROI dan rasio hutang (DR). Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan PT. Orchid Residence Indonesia Palembang selama 5 tahun yaitu tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini sebagai masukan bagi perusahaan agar dapat meningkatkan Return Of Investment (X1) dan mengontrol atau mempertahankan Debt Ratio (X2) sehingga ROE (Y) akan meningkat dengan demikian kemakmuran pemegang saham tercapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ROI dan Debt Ratio dengan ROE pada PT. Orchid Residence Indonesia dan telah dibuktikan.

Kata Kunci : *Hubungan ROI dan Debt Ratio dengan ROE System Dupont*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perusahaan haruslah bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Dalam merumuskan tujuan tersebut yang dilakukan tidak lain adalah memodifikasi tujuan memaksimalkan keuntungan/ laba agar mampu menghadapi berbagai perubahan lingkungan operasi yang makin kompleks. Keberhasilan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham sangat menentukan lamanya perusahaan untuk dapat bertahan atau berkembang. Hal ini karena perusahaan selalu mengadakan perubahan untuk perbaikan agar dapat hidup dan berkembang secara berkelanjutan, akan tetapi saat ini bidang usaha sedang menghadapi tantangan baru, persaingan internasional, teknologi yang belum pernah ada beberapa tahun yang lalu, berbagai peraturan dari badan keamanan, lingkungan serta pemasaran global sehingga membuat sulit bagi perusahaan untuk bertahan apalagi untuk berkembang. Perusahaan tidak dapat berhenti mengambil resiko, namun perusahaan bisa meminimalisasi dengan memberikan perhatian yang lebih

seksama untuk setiap keputusan yang akan mempengaruhi perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan harapan-harapan atas pengoperasian perusahaan tersebut. Dalam usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan ini dapat dihubungkan dengan tingkat profitabilitas yang telah dicapai, karena didalamnya dinyatakan secara implisit kemampuan pengelolaan perusahaan secara keseluruhan dan secara relatif, dan oleh karena laba pada umumnya merupakan faktor utama yang paling diperhatikan oleh manajer perusahaan, maka salah satu diantara cara-cara untuk mengukur hasil usaha perusahaan yang paling komprehensif adalah rasio profitabilitas atau rentabilitas.

Adapun alat-alat analisis penelitian menggunakan pendekatan sistem du pont dan dari sisi rasio rentabilitas. Menurut Suad Husnan(1993; 72-73) dalam kaitan dengan rentabilitas, maka terdapat dua jenis rentabilitas, yaitu rentabilitas ekonomi (Earning Power atau Return On Investment = ROI) dan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS atau Return On Equity = ROE) tinggi rendahnya

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPGRIP Palembang

Earning Power (ROI) sangat dipengaruhi oleh Profit Margin (PM) dan tingkat perputaran aktiva usaha (TATO). Profit margin adalah perbandingan antara laba bersih (earning after tax) dengan penjualan bersih (net sales), sedangkan perputaran aktiva (turnover operating assets = TATO) adalah perbandingan antara penjualan bersih (net sales) dengan aktiva (operating assets), inti dari turnover operating assets adalah mengukur kecepatan perputaran modal yang tertanam didalam aktiva itu. Koefisien yang rendah menunjukkan kelambanan dalam perputaran modal, makin cepat dan besar perputarannya : maka makin besar pula kemungkinan perusahaan perusahaan memperoleh laba, selain itu tingkat penjualan dan besarnya biaya operasional perusahaan juga akan mempengaruhi perolehan laba, hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi profit margin dan turnover of operating assets menentukan tinggi rendahnya earning power, oleh karena itu makin tingginya tingkat profit margin dan turnover of operating assets masing-masing atau kedua-duanya akan mengakibatkan naiknya earning power (ROI).

Sedangkan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS atau ROE) adalah perbandingan antara laba atau pendapatan bersih (EAT) terhadap modal (ekuitas), pendekatan lain sering digunakan untuk mengevaluasi rentabilitas dan tingkat pengembalian ekuitas disebut dengan Analisis Du Pont, grafis teknik Du Pont yang telah diubah dari format awalnya dan dikembangkan oleh manajemen di Du Pont Corporation dimulai dari bagian atas gambar dengan perhitungan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) yaitu perbandingan antara tingkat pengembalian aktiva (ROI) terhadap satu dikurangi rasio hutang (Arthur J.

Keown, 2001 : 102). Rasio rentabilitas modal sendiri (RMS atau ROE) yang tinggi mempunyai indikasi keberhasilan manajer didalam mengemban misi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui **Hubungan Antara ROI dan Debt Ratio dengan ROE system Du Pont pada PT. Orchid Residence Indonesia.**

2. Perumusan Masalah

Dengan melihat pentingnya informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang pada hakekatnya tercermin pada rasio-rasio keuangan perusahaan serta bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka dapat ditarik perumusan masalah pokok sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara ROI dengan ROE (pendekatan System Du Pont) pada PT.Orchid Residence Indonesia.
2. Apakah terdapat hubungan antara Debt Ratio dengan ROE (pendekatan System Du Pont) pada PT. Orchid Residence Indonesia.
3. Apakah terdapat hubungan antara ROI dan Debt Ratio dengan ROE (pendekatan System Du Pont) pada PT. Orchid Residence Indonesia.

3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan :

- a. Hubungan ROI dengan ROE pada keuangan PT. Orchid Residence Indonesia.
- b. Hubungan Debt Ratio dengan ROE pada keuangan PT.Orchid Residence Indonesia.
- c. Hubungan antara ROI dan Debt Ratio dengan ROE pada keuangan PT.Orchid Residence Indonesia.

B. LANDASAN TEORI

1. Manajemen Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan yang telah dibuat secara terus menerus oleh manajemen melalui kerja sama pihak lain untuk mencari dana dan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien (Erich A. Helfret, 1996 : 67). Tujuan manajemen keuangan secara normatif adalah untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan (Suad Husnan, 2001 : 4).

Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Sementara itu harga saham yang terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba pershare, rasio laba terhadap harga perlembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintahan dan kepastian operasi perusahaan.

2. Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Oktober 2004 paragraf 07 berbunyi sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, laporan arus dana). Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya laporan keuangan segmen industri dan geografis serta

pengungkapan pengaruh perubahan harga.

3. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu, keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang disebut aktiva, dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut passiva, atau dengan kata lain aktiva adalah investasi didalam perusahaan dan passiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Oleh karena itu, dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah passiva, dimana passiva itu sendiri terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban kepada pihak luar perusahaan yang disebut hutang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal. Tujuan neraca adalah menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut Balance Sheet (Munawir, 2002 : 5).

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah Aktiva, kewajiban dan ekuitas pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut :

- a. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- b. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari

sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

- c. Ekuitas adalah ham residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. (SAK per 1 Oktober 2004 paragraf 49 : 2)

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar, neraca minimal mencakup :

- a. Aktiva berwujud
- b. Aktiva tidak berwujud
- c. Aktiva keuangan
- d. Investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- e. Persediaan
- f. Piutang usaha dan piutang lainnya
- g. Kas dan setara kas
- h. Hutang usaha dan hutang lainnya
- i. Kewajiban yang diestimasi
- j. Kewajiban berbunga jangka panjang
- k. Hak minoritas
- l. Modal saham dan pos ekuitas lainnya (SAK Per 1 Oktober 2004 : 1-12)

4. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan beban-beban dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu, selisih antara pendapatan dan beban merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan (Zaki Baridwan, dalam bukunya *Intermediated Accounting*, 1992 : 30).

Pendapat lain menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau 'revenue' perusahaan untuk tahun buku bersangkutan (Soediyono. 1991 : 26). Dari uraian diatas dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui

berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar (SAK Per 1 Oktober 2004 : 1-14). Sedangkan laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut :

- a. Pendapatan
- b. Laba rugi usaha
- c. Beberapa pinjaman
- d. Bagian dan laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- e. Beban pajak
- f. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
- g. Pos luar biasa
- h. Hak minoritas; dan
- i. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan (SAK Per 1 Oktober 2004 : 1-14)

Laba (rugi) bersih mencerminkan semua pos-pos dalam laporan laba rugi selama suatu periode, kecuali koreksi masa lalu. Koreksi masa lalu disajikan sebagai penyesuaian atas saldo awal laba yang ditahan. Perhitungan rugi-laba ini dapat memberikan informasi keuanganyang membatu para pemakai laporan ini didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi mengenai laba yang disajikan dalam perhitungan laba rugi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil aktivitas suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi mengenai laba juga bermanfaat dalam menetapkan harga suatu perusahaan. Pengukuran laba yang layak akan mendorong arus modal kepada kegiatan-kegiatan usaha yang paling menguntungkan dan yang kiranya paling efisien.

5. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan dapat disusun berdasarkan perubahan-perubahan kas atau ekuivalennya, atau dapat juga berdasarkan perubahan-perubahan dalam modal kerja netto disebut all financial resources concept, walaupun laporan ini didasarkan pada perubahan dalam modal kerja netto, aktivitas pembelanjaan atau investasi yang penting harus ditunjukkan meskipun tidak mempengaruhi modal kerja, misalnya transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi modal kerja antara lain pengeluaran saham untuk membeli aktiva tetap yang lain, konversi hutang jangka panjang menjadi modal saham dan lain-lain, biasanya isi laporan perubahan posisi keuangan dipisahkan menjadi 2 bagian yaitu yang menunjukkan sumber-sumber dan bagian-bagian yang menunjukkan penggunaan dana. Laporan ini untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Laporan ini sangat berguna bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya.

6. Rasio-rasio Keuangan

Setiap jenis yang dianalisis mempunyai satu tujuan yang menentukan bentuk hubungan yang di analisis. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kondisi dan prestasi yang telah dicapai perusahaan. Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan perusahaan, diperlukan adanya ukuran tertentu yaitu rasio. Pengertian rasio adalah alat yang dinyatakan dalam arithmetical terms yang digunakan untuk menjelaskan antara dua macam data keuangan. Angka-angka rasio yang dihasilkan dari alat-alat analisis tersebut akan lebih berarti bila angka-angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka-angka rasio yang

digunakan sebagai dasar pembandingannya.

Pada dasarnya angka-angka rasio dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu :

- a. Pengelompokkan angka rasio berdasarkan sumber datanya
- b. Pengelompokkan angka rasio berdasarkan tujuan dan penganalisisnya.

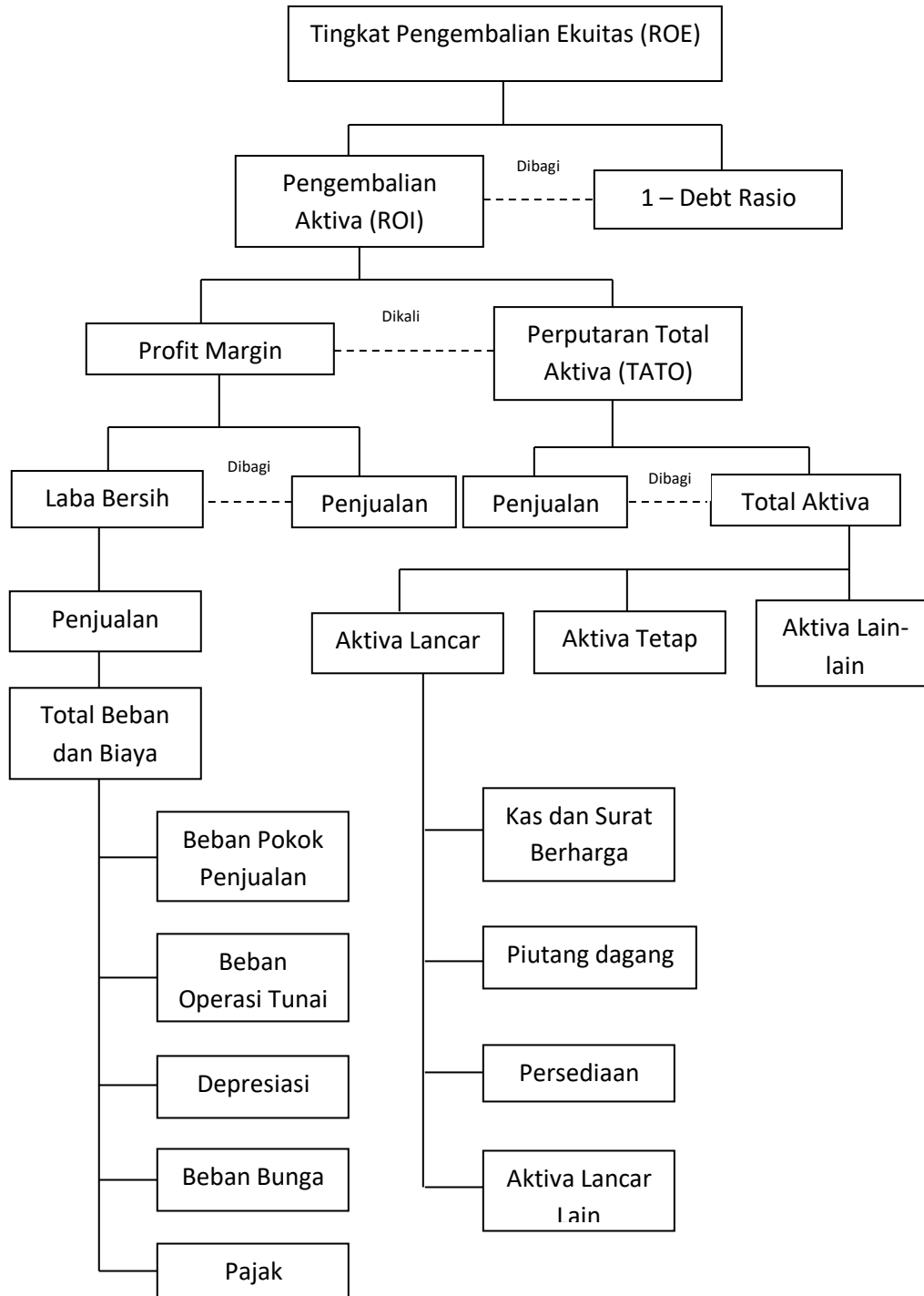
7. Analisis Du Pont System

Dalam ekonomi mikro maksimalisasi keuntungan sering disebut sebagai tujuan perusahaan yang menekankan pada pemanfaatan barang modal secara efisien, namun hal ini sama sekali tidak mengaitkan secara khusus besarnya keuntungan terhadap nilai waktu perolehannya. Disamping itu tujuan memaksimalkan keuntungan sering mengabaikan ketidak pastian resiko, dan oleh karena itu didalam merumuskan tujuan perusahaan harus dinyatakan dengan tepat dan jelas. Analisis Du Pont telah merubah formal awalnya dari yang semula bagian atasnya Return On Investment (ROI) menjadi Return On Equity (ROE) dan telah dikembangkan oleh manajemen Du Pont Corporation. Inti dari perubahan formal awal Analisa Du Pont ini adalah merubah tujuan perusahaan dari memaksimalkan keuntungan menjadi memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Dalam merumuskan tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang kita lakukan tidak adalah memodifikasi tujuan memaksimalkan keuntungan agar mampu menghadapi perubahan lingkungan operasi yang kompleks. Kita telah memilih memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu, memaksimalkan nilai pasar saham perusahaan karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi didalamnya, kebijakan investasi dan deviden yang buruk akan mengakibatkan investor bereaksi dan membuat harga saham menjadi turun. Sebaliknya mereka akan

bereaksi dan membuat naik harga saham dipasar untuk suatu kebijakan perusahaan yang dianggap baik, sehingga berdasarkan tujuan ini maka keputusan yang baik adalah keputusan

yang mampu menciptakan kemakmuran pemegang saham. Adapun gambar Analisis Du Pont yang telah diubah dari format awalnya adalah sebagai berikut :

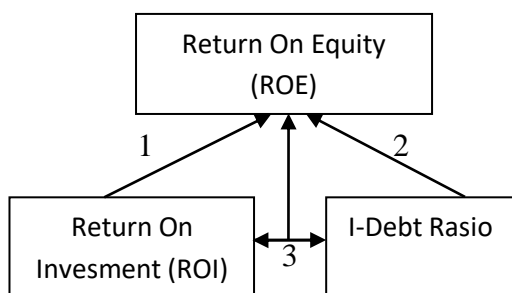
ANALISIS DU PONT



Sumber : Arthur J. Keown, 2001 : 106

8. Kerangka Berfikir

Dari uraian tentang latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta tinjauan kepustakaan diatas, maka dalam rangka peningkatan kemakmuran pemegang saham (ROE) perusahaan, penulis membatasi hanya membahas dari sisi analisis terhadap laporan keuangan khususnya yang berkaitan dengan Return on Investment (ROI) dan I-Debt rasio sehingga dalam penelitian ini akan lebih mengarah terhadap kebijakan yang harus ditempuh dalam meningkatkan tingkat kemakmuran pemegang saham PT.Orchid Residence Indonesia. Dengan demikian kerangka pemikiran dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka berfikir

9. Hipotesis Penelitian

Dari uraian tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- Terdapat hubungan Positif ROI dengan ROE menggunakan analisis System Du Pont.
- Terdapat hubungan Positif 1-Debt Rasio dengan ROE menggunakan analisis System Du Pont.
- Terdapat hubungan Positif ROI dan 1-Debt Ratio dengan ROE menggunakan analisis System Du Pont .

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah satu set atau kumpulan data penelitian yang berkonsentrasi pada sumber data. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari PT. Orchid Residence Indonesia Palembang dengan sumber data laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama lima tahun terhitung mulai laporan keuangan tahun 2005-2009 yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian maka Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah Purfosive sampling.

Pengumpulan data laporan keuangan PT. Orchid Residence Indonesia Palembang selama lima tahun secara berurutan mulai tahun buku 2005 sampai dengan tahun buku 2009. Selanjutnya, laporan keuangan tersebut dianalisis secara Diskriptif kualitatif dengan menggunakan data rasio khususnya terhadap Return on investment. 1 – Debt rasio dan dilanjutkan dengan memasukan hasil analisis tersebut kedalam computer dengan menggunakan program SPSS tersebut digunakan sebagai bahan dari hipotesis dan menarik kesimpulan.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Return On Equity (Y)

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian ekuitas. Rumus yang digunakan :

$$ROE = \frac{ROI}{1 - \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}}$$

Atau

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \%$$

b. Return On Investment (X 1)

Return on investment atau juga disebut Earning Power atau juga disebut dengan rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara profit margin dengan TATO dimana profit margin didapat dari hasil perbandingan antara laba bersih (EAT) dengan jumlah aktiva. Sedangkan TATO didapat dari hasil perbandingan antara penjualan dengan jumlah aktiva.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Profit margin}}{\text{TATO}}$$

c. 1 –Debt Rasio (X2)

Dalam penelitian ini digunakan 1-Debt Rasio dimana membandingkan Total hutang dengan total aktiva dengan rumus sebagai berikut :

$$1 - \text{Debt Rasio} = \frac{1 - \text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Teknis Analisis Data

1. Analisis Statistik Descriptif

Statistik Deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data. selain penyajian table dan grafik ,untuk mengetahui deskripsi data yang diperlukan yang lebih eksak.

- Dua ukuran penting yang sering dipakai untuk mengambil keputusan adalah: Mencari central tendency (kecendrungan terpusat) seperti: mean, median dan modus.
- Mencari ukuran Dispersion seperti range, standar deviasi dan varians selain kedua

ukuran diatas, ukuran lain yang biasa dipakai adalah skewness dan kurtosis untuk mengetahui kemiringan data.

Untuk bentuk grafik akan menggunakan histogram dengan kurva normalnya.

2. Analisis statistic inferensial

a. Analisis korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara ROI,Debt ratio dengan ROE digunakan besaran yang akan dianalisis dalam korelasi (r). Korelasi adalah salah satu teknik statistic yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variable atau lebih. Dalam hal ini tidak ditentukan variable yang mempengaruhi variable yang lainnya. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 dan 1. Semakin mendekati satu nilai absolute koefisien korelasi maka hubungan antara variable itu semakin kuat, sedangkan semakin kecil (mendekati nol) nilai absolute koefisien korelasi maka hubungan antara variable tersebut semakin lemah.

Tanda positif atau negative menunjukkan arah hubungan. Kuat atau lemahnya korelasi antara variable tidak ada ukuran yang pasti.

Menurut Young (1982, Hal 317), ukuran korelasi diterjemakan sebagai berikut :

- a. 0,70 – 1,00 (baik positif atau negative) menunjukkan adanya derajat asosiasi yang tinggi.
- b. 0,40 - < 0,70 (baik positif atau negative) menunjukkan hubungan yang substansial.
- c. 0,20 – 0,40 (baik positif atau negative) menunjukkan adanya korelasi yang rendah
- d. < 0,20 (baik positif atau negative) korelasi dapat diabaikan koefisien Determinasi.

Untuk mengetahui berapa jauh variable bebas dapat menjelaskan

variable terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi atau penentuan r^2 nilai r^2 ini berkisar antara 0 – 1, semakin mendekati 1 nilai r^2 tersebut berarti semakin besar variable independent (X) mampu menerangkan variable dependen (Y).

Analisis terhadap nilai R – Square (R^2) ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kedua variable bebas (X1 dan X2) dapat menerangkan hubungan perubahan variable terikat (Y).

Sifat-sifat R- square sangat dipengaruhi oleh banyaknya variable bebas, dimana semakin banyak variable bebas semakin besar nilai R-Square.

3. Uji hipotesis statistik

Hipotesis yang akan diuji secara statistic dalam penelitian adalah :

1) Secara parsial

a. Hipotesis pertama

1. Formula Ho dan Ha

Ho: $\rho = 0$: Tidak terdapat hubungan positif ROI dengan ROE(System Du Pont) pada PT.Orchid Residence Indonesia.

Ha: $\rho > 0$: Terdapat hubungan positif ROI dengan ROE(system Du Pont) Pada PT.Orchid Residence Indonesia.

2. Level of significance 95 % ($\alpha = 0,05$)

3. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $t\text{-sign} \geq 0,05$

Ho ditolak jika $t\text{-sign} < 0,05$

b. Hipotesis kedua

1. Formula Ho dan Ha

Ho : $\rho = 0$: Tidak terdapat hubungan positif Debt ratio dengan ROE (system Du Pont) pada PT.Orchid Residence Indonesia.

Ha : $\rho > 0$: Terdapat hubungan Positif Debt ratio dengan ROE (system Du Pont) pada PT.Orchid Residence Indonesia..

2. Level significance 95 % ($\alpha = 0,05$)

3. Kriteria pengujian

Ho : diterima jika $t\text{-sign} \geq 0,05$

Ho : ditolak jika $t\text{-sign} < 0,05$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistic Deskriptif

Dalam analisis statistic deskriptif sumber data penelitian berasal dari PT. Orchid Residence Indonesia Palembang selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Untuk mendapatkan gambaran tentang beberapa karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel terikat ROE maupun variabel bebas yaitu ROI dan Debt Ratio. Karakteristik yang dimaksud berupa distribusi skor variabel yang diwujudkan dalam bentuk central tendency seperti mean, median dan modus. Untuk mencari ukuran dispersion seperti range ,varian, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi dan ukuran lain yang dipakai adalah skewness, kurtosis. Sedangkan bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis yang diikuti dengan pembahasan hasil penelitian.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan ditolak atau diterima pada tingkat signifikan tertentu. Pada penelitian ini dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas yaitu ROI (X1) dan Debt Ratio (X2) secara parsial (sendiri-sendiri) mempunyai hubungan positif dengan ROE (Y) pada PT.Orchid

Residence Indonesia Palembang dengan melakukan uji-t .

a. Hipotesis pertama : Hubungan antara ROI (X1) dengan ROE (Y)

Formula Ho dan Ha

Ho: $p = 0$: Tidak terdapat hubungan positif ROI dengan ROE (System Du Pont system) pada PT. Orchid Residence Indonesia.

Ha: $p > 0$: Terdapat hubungan Positif ROI dengan ROE (System Du Pont system) pada PT. Orchid Residence Indonesia.

Uji statistik yang digunakan untuk pengujian ini adalah uji-t. Kriterianya adalah H0 diterima jika $t\text{-sig} \geq 0,05$ dan H0 ditolak jika $t\text{-sig} < 0,05$ dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ (5%).

Nilai sig untuk Korelasi X1 dengan Y adalah 0,009 dan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga H0 ditolak , artinya ada hubungan positif antara variabel X1 dengan Y secara parsial . Dengan kata lain nilai koefisien korelasi populasi lebih besar dari nol , jadi koefisien korelasi dari sampel $r_{xy} = 0,843$ dapat dipergunakan untuk mengestimasi populasi.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial, hubungan antara ROI dengan ROE (pendekatan sistem Du Pont) pada PT.Orchid Residence Indonesia terbukti.

b. Hipotesis kedua : Hubungan antara Debt Ratio(X2) dengan ROE(Y)

Formula Ho dan Ha

Ho : $p = 0$: Tidak terdapat hubungan positif Debt Ratio dengan ROE (pendekatan sistem Du

Pont) pada PT. Orchid Residence Palembang.

Ha: $p > 0$: Terdapat hubungan Positif Debt Ratio dengan ROE(pendekatan sistem Du Pont) pada PT.Orchid Residence Indonesia.

Uji statistik yang digunakan untuk pengujian ini adalah uji-t. Kriterianya adalah H0 diterima jika $t\text{-sig} \geq 0,05$ dan H0 ditolak jika $t\text{-sig} < 0,05$ dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ (5%).

Nilai sig untuk Korelasi X2 dengan Y adalah 0,045 dan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga H0 ditolak, artinya ada hubungan positif antara variabel X2 dengan Y secara parsial. Dengan kata lain nilai koefisien korelasi populasi lebih besar dari nol , jadi koefisien korelasi dari sampel $r_{x2y} = 0,247$ dapat dipergunakan untuk mengestimasi populasi.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial, hubungan antara Debt Ratio dengan ROE (pendekatan sistem Du Pont) pada PT.Orchid Residence Indonesia terbukti.

3. Statistik inferensial

Korelasi antara ROI (X1) dengan ROE (Y) atau r_{xy} adalah sebesar 0,843. artinya hubungan antara variabel Return Of Investment (ROI) dengan Return Of Equity (ROE) sangat kuat atau derajat asosiasi yang tinggi dan bersifat positif (searah).

Korelasi antara Debt Ratio (X2) dengan Return Of Equity (Y) atau r_{x2y} adalah sebesar 0,247 artinya hubungan antara variabel Debt Ratio dengan ROE adalah korelasi yang sangat rendah dan bersifat positif (searah).

Koefisien Korelasi antara ROI (X1) dengan ROE (Y) atau r_{xy} lebih kuat hubungannya dibandingkan korelasi antara Debt Ratio (X2) dengan ROE (Y) atau r_{x2y} .

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Secara parsial terdapat hubungan positif antara variabel ROI dengan variabel ROE pada PT.Orchid Residence Indonesia, hal ini bermakna bahwa semakin tinggi skor Return Of Investment(ROI)yang diperoleh,maka makin tinggi pula Return Of Equity(ROE). Artinya apabila ada peningkatan dalam ROI maka ROE akan meningkat. Selanjutnya hipotesis yang menyatakan ROI secara parsial mempunyai hubungan signifikan dengan ROE.
- b. Secara parsial terdapat hubungan positif antara variabel Debt Ratio dengan variabel ROE pada PT.Orchid Residence Indonesia, hal ini bermakna bahwa semakin tinggi skor Debt Ratio yang diperoleh,maka makin tinggi pula Return Of Equity(ROE). Artinya apabila ada peningkatan dalam Debt Ratio maka ROE akan meningkat. Selanjutnya hipotesis yang menyatakan Debt Ratio secara parsial mempunyai hubungan signifikan dengan ROE.
- c. Terdapat hubungan positif antara ROI dan Debt Ratio dengan ROE pada PT.Orchid Residence Indonesia dan telah dibuktikan.

2. Saran

Dari kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan diatas maka diajukan saran sebagai berikut :

- a. Agar perusahaan menggunakan analisis Du pont system untuk mencapai Visi dan Misi perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau pemilik perusahaan.
- b. Setelah uji statistic parsial menyimpulkan bahwa ROI dan Debt Ratio merupakan variabel yang berhubungan dengan ROE. Maka perusahaan harus dapat mempertahankannya dan bila mungkin dapat meningkatkan kedua variabel tersebut sehingga ROE juga akan meningkat.
- c. Agar perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangannya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, dengan harapan ROI dapat ditingkatkan dan Debt Ratio dapat disesuaikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J David F .Scott, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu Edisi Ketujuh, Diterjemahkan Chairul D Djakman, Penerbit Salemba Empat Jakarta.*
- Baridwan Zaki, 1992. *Intermediate Accounting, Edisi ketujuh, Cetakan pertama penerbit BPFE Yogyakarta.*
- Husnan, Suad, 2001. *Dasar-Dasar Teori Portopolio dan Analisa Sekurits, Edisi Ketiga Cetakan Kedua, Penerbit UPP AMP YKPN Yogyakarta.*

- Munawir, S, 2002. Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Ketiga Belas, Penerbit Liberty Yogyakarta.*
- Helfert. Erich, A, 1996. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga Jakarta.*
- Husnan Suad, 1993. Perbelanjaan Perusahaan Edisi Ke Empat Penerbit Liberty Yogyakarta.*
- Soediyono, R, 1991. Analisis Laporan Keuangan : Analisa Rasio, Edisi Pertama Cetakan Pertama, Penerbit Liberty Yogyakarta.*